

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Penelitian

Pembangunan Nasional yang dilakukan oleh suatu bangsa memiliki tujuan untuk kehidupan bangsanya yang lebih baik. Pembangunan Nasional yang dilakukan oleh bangsa Indonesia adalah pembangunan manusia seutuhnya yang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur yang berlandaskan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Banyak cara yang dilakukan oleh pemerintah untuk mensejahterakan masyarakatnya, salah satunya adalah mendirikan Koperasi yang diharapkan menjadi wadah bagi masyarakat semua kalangan. Kebijakan tersebut diatur dalam Undang-Undang No. 12 Tahun 1992 Pasal 3 yang menekankan pada pengertian Koperasi bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian Nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian pada Bab 1 (Ketentuan Umum) pasal

1 Angka 1, menyebutkan arti koperasi sebagai berikut :

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan”.

Keberhasilan Koperasi tidak terlepas dari adanya partisipasi anggotanya. Secara umum, partisipasi anggota berarti meningkatkan peran serta orang-orang yang mempunyai visi dan misi yang sama bagi pengembangan organisasi maupun usaha Koperasi sehingga dapat menjadi tolak ukur bagi keberhasilan Koperasi tersebut.

Koperasi Unit Desa (KUD) adalah suatu Koperasi serba usaha yang beranggotakan penduduk desa dan berlokasi didaerah pedesaan, daerah kerjanya biasanya mencakup satu wilayah kecamatan. Pembentukan KUD ini merupakan penyatuan dari beberapa Koperasi pertanian yang kecil dan banyak jumlahnya dipedesaan. Selain itu, KUD memang secara resmi didorong perkembangannya oleh pemerintah.

Usaha Koperasi Unit Desa (KUD) dibentuk berdasarkan kebutuhan pelayanan kepada anggota seperti usaha simpan pinjam atau kredit candak kulak, sarana-sarana pertanian, memasarkan produksi anggota dan lainlainnya. Kesejahteraan masyarakat desa akan berkembang secara terus menerus selama cara kerja KUD tetap baik dan para pengurusnya bekerja dengan jujur serta bertanggungjawab. Pembangunan masyarakat desa mencakup pembangunan di segala bidang kehidupan terutama bidang ekonomi, maka semuanya baru dapat dirasakan manfaatnya ketika koperasi di pedesaan mulai hadir.

Koperasi Unit Desa (KUD) Mandiri Mina Fajar Sidik berada diwilayah Blanakan, Kabupaten Subang. Koperasi ini berdiri sejak tahun 1958, nama Fajar Sidik diambil dari tokoh yang berperan besar dalam berdirinya koperasi itu yaitu H. Fajar Sidik yang juga merupakan ketua

koperasi pertama yang telah dianggap membawa kesuksesan koperasi tersebut. Saat ini terdaftar dengan Badan Hukum Nomor 3298/BH/PAD/KWK.10/VII/1997, tanggal 30 Juli 1997. Dalam

kegiatannya koperasi ini dikelola oleh 3 (tiga) orang pengurus, 3 (tiga) orang pengawas, 68 (enam puluh delapan) orang karyawan dan pada akhir tahun 2020 koperasi ini beranggotakan 2.246 (dua ribu dua ratus empat puluh enam) orang.

Keinginan koperasi dalam mencapai tujuannya dalam memberikan kesejahteraan kepada anggota terwujud dalam berbagai jenis unit usaha pelayanannya yang disediakan untuk anggota. Kegiatan usaha yang

dilakukan koperasi ini adalah :

1. Unit Tempat Pelelangan Ikan (TPI)
2. Unit SPDN/Solar
3. Unit Depot Es
4. Unit Simpan Pinjam
5. Unit Waserda

Namun yang saat ini aktif hanya empat unit saja yaitu, Unit TPI, Unit Simpan Pinjam, Unit SPDN/Solar dan Unit Depot Es.

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) salah satu unit usaha utama yang diselenggarakan oleh KUD Mandiri Mina Fajar Sidik yang menjadi tulang punggung KUD Mandiri Mina Fajar Sidik di dalam melaksanakan aktivitas ekonomi dan berdampak bagi unit lainnya. Tempat Pelelangan Ikan KUD Mandiri Mina Fajar Sidik berfungsi sebagai sarana jual beli hasil tangkapan ikan nelayan yang bertindak sebagai Produsen dan Bakul yang bertindak

sebagai Konsumen dengan perantara seorang Juru Tawar/Juru Lelang yang telah ditunjuk oleh KUD.

Maka dari itu, unit yang berpotensi besar dan harus dikembangkan bagi koperasi adalah unit Tempat Pelelangan Ikan (TPI) karena di unit TPI membutuhkan barang sandang dari unit lainnya seperti es, dan bahan bakar kapal, dengan begitu secara otomatis unit TPI mempengaruhi unit lain.

Peran KUD untuk mensejahterakan anggotanya yaitu salah satunya adalah menyediakan tempat pelelangan untuk mempermudah penjualan ikan. Dalam setiap pelelangan tersebut ada berbagai macam jenis ikan yang didapatkan, yaitu seperti ikan bawal hitam, ikan bawal merah, ikan layur, ikan kakap, ikan paus, cumi-cumi, udang, kepiting dan masih banyak lagi. Semua ikan itu di lelang pada pagi hari setelah para nelayan pulang dari laut menangkap ikan tersebut. Proses pelelangan biasanya dilaksanakan dua kali dalam sehari jika nelayan mendapatkan ikan yang sangat banyak.

KUD Mandiri Mina Fajar Sidik merupakan koperasi yang mengukur kinerja keuangannya dengan menggunakan analisis rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas ekonomi, dan rasio rentabilitas modal sendiri.

Adapun kinerja keuangan KUD Mandiri Mina Fajar Sidik berdasarkan laporan keuangan tahun 2016-2020 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1 Kinerja Keuangan KUD Mandiri Mina Fajar Sidik Tahun 2016-2020

Keterangan / Tahun	2016	2017	2018	2019	2020
Liquiditas	191%	187%	163%	120%	120%
Solvabilitas	61,39%	67,65%	66,67%	80,87%	82,07%
Rentabilitas Ekonomi	9,04%	0,98%	4,24%	1,83%	0,91%
Rentabilitas Modal Sendiri	23,41%	3,04%	12,71%	9,59%	5,09%

Sumber : Laporan Rapat Anggota Tahun Buku 2016-2020 (data diolah)

Analisis rasio ini bertujuan untuk menilai keputusan yang telah diambil oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas usahanya. Berdasarkan isinya, rasio keuangan dibedakan, yaitu sebagai berikut :

- Rasio Likuiditas yaitu mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.
- Rasio Solvabilitas yaitu mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban.
- Rasio Rentabilitas Ekonomi yaitu menunjukkan kemampuan koperasi untuk memperoleh sisa hasil usaha dalam periode tertentu.
- Rasio Rentabilitas Modal Sendiri menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih.

Apabila mengacu pada standar yang sudah ditetapkan oleh Peraturan Menteri

Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 Tentang Pedoman Penilaian Kinerja Koperasi Berprestasi/Koperasi Award, maka keadaan keuangan KUD Mandiri Mina Fajar Sidik berdasarkan perhitungan Rasio Liquiditas berada diposisi sangat baik, Rasio Rentabilitas Ekonomi kurang baik, dan Rasio Solvabilitas cukup baik.

Adapun standar nilai rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rentabilitas.

Tabel 1.2 Daftar Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Rentabilitas

Komponen	Standar	Nilai	Kriteria
Likuiditas <i>(Current Ratio)</i>	200% - 250%	100	Sangat baik
	175% - < 200%	75	Baik
	150% - < 175%	50	Cukup baik
	125% - < 150%	25	Kurang baik
	< 125%	0	Buruk
Solvabilitas <i>(Debt to Total Asset Ratio)</i>	< 40%	100	Sangat baik
	>40% - 50%	75	Baik
	>50% - 60%	50	Cukup baik
	>60% - 80%	25	Kurang baik
	>80%	0	Buruk
Rentabilitas			
Rentabilitas Ekonomi	$\geq 10\%$	100	Sangat baik
	7% - < 10%	75	Baik
	3% - < 7%	50	Cukup baik
	1% - < 3%	25	Kurang baik
	< 1%	0	Buruk
Rentabilitas Modal Sendiri	>21%	100	Sangat baik
	15% - < 21%	75	Baik
	9% - < 15%	50	Cukup baik
	3% - < 9%	25	Kurang baik
	<3%	0	Buruk

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 Tentang Pedoman Penilaian Kinerja Keuangan Koperasi Berprestasi/Koperasi Award.

Kelebihan dari menggunakan penilaian dengan rasio keuangan adalah kemudahan dalam perhitungannya dan akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen di masa lalu dan prospeknya di masa mendatang. Disamping itu analisis semacam ini juga dapat dipergunakan oleh pihak lain seperti bank, untuk menilai apakah cukup berasal (layak) untuk memberikan tambahan dana atau kredit baru, calon investor untuk memproyeksikan prospek perusahaan di masa mendatang (R. Agus Sartono, 1994:119 – 120). Sedangkan kelemahannya adalah pengukuran kinerja keuangan menggunakan analisis rasio hanya berorientasi pada *profit oriented*. Pengukuran berdasarkan rasio keuangan seringkali kurang mencerminkan kinerja yang sebenarnya sehingga perusahaan terlihat baik dan meningkat, berlawanan dengan yang sebenarnya, kinerja tidak mengalami peningkatan dan bahkan menurun (Suratno:2005).

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka dapat dipergunakan alat ukur yang lebih relevan untuk mengukur kinerja keuangan adalah dengan menggunakan metode *Economic Value Added (EVA)*. Penggunaan metode EVA membuat koperasi mampu menghitung laba ekonomi secara riil sesuai dengan kriteria yang terdapat pada metode EVA, sehingga pihak manajemen dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai koperasi. Karena EVA didasarkan pada gagasan keuntungan ekonomi (juga dikenal sebagai penghasilan sisa atau *residual income*) yang menyatakan bahwa kekayaan hanya diciptakan ketika sebuah perusahaan meliputi biaya operasional dan biaya modal. (Young dan O' Byrne, 2001:17).

Menurut Rudianto (2013:217) *Economic Value Added (EVA)* yaitu :

“EVA merupakan pengukuran kinerja keuangan berdasarkan nilai yang merefleksikan jumlah absolut dari nilai kekayaan pemegang

saham yang dihasilkan, baik bertambah maupun berkurang setiap tahunnya. EVA merupakan alat yang berguna untuk memilih investasi keuangan yang paling menjanjikan dari sekaligus sebagai alat yang cocok untuk mengendalikan operasi perusahaan.”

EVA mencerminkan laba residu yang tersisa setelah biaya dari seluruh modal, termasuk setelah dikurangkan modal sendiri (ekuitas), sedangkan laba akuntansi ditentukan tanpa mengenakan beban untuk biaya ekuitas. Pengukuran dengan menggunakan metode EVA merupakan ukuran nilai tambah ekonomis yang dihasilkan oleh perusahaan (koperasi) dari aktivitas usahanya.

□ Manfaat Penerapan EVA

1. Penerapan model EVA sangat bermanfaat untuk digunakan sebagai pengukuran kinerja perusahaan dimana fokus penilaian kinerja adalah penciptaan nilai (*value creation*).
2. Penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan pendekatan EVA menyebabkan perhatian manajemen sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Dengan EVA para manajer akan berfikir dan bertindak seperti halnya pemegang saham yaitu memilih investasi yang memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimumkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan.
3. EVA mendorong perusahaan untuk lebih memperhatikan kebijakan struktur modal.
4. EVA dapat digunakan untuk mendefinisikan proyek atau kegiatan yang memberikan pengembalian yang lebih tinggi daripada biaya modalnya. Kegiatan atau proyek yang memberikan nilai sekarang dari total EVA yang positif menunjukkan adanya penciptaan nilai dari

proyek tersebut dengan demikian sebaiknya diambil, dan begitu pula sebaliknya.

Pengukuran kinerja dengan menggunakan metode EVA sangat bermanfaat bagi KUD Mandiri Mina Fajar Sidik, karena dapat dijadikan sebagai dasar dalam manajemen perusahaan (koperasi) diantaranya untuk menentukan tingkat imbalan bagi manajer dan karyawan koperasi, menentukan tingkat SHU yang diberikan kepada anggota, serta dapat digunakan sebagai dasar dalam pengendalian modal dan anggaran pembiayaan koperasi selanjutnya sehingga aktivitas usaha koperasi dapat lebih diarahkan pada aktivitas yang memberikan nilai tambah ekonomi bagi koperasi.

Secara konseptual *Economic Value Added* (EVA) mempunyai keunggulan dibandingkan dengan ukuran kinerja lainnya (Suripto, 2015:40) yaitu :

1. *Economic Value Added* (EVA) sebagai metode pengukuran kinerja keuangan, juga merupakan kerangka kerja manajemen keuangan yang komprehensif, mencakup berbagai fungsi mulai dari *strategic planning*, *capital allocation*, *operating budget*, *performance measure*, *management compensation*, hingga *internal-external communication*.
2. *Economic Value Added* (EVA) dinilai mampu memainkan peran sebagai suatu system insentif kompensasi yang dapat mengarahkan perusahaan dalam mencapai tujuan hakikinya yaitu menciptakan nilai untuk pemegang saham.
3. *Economic Value Added* (EVA) juga bisa dipakai untuk mentransformasikan budaya perusahaan, sehingga semua elemen di dalam organisasi menjadi lebih peka dan sadar untuk terus menciptakan nilai bagi pemegang saham.

4. *Economic Value Added* (EVA) dapat mendorong setiap manajer memainkan peran seperti layaknya pemegang saham perusahaan melalui penerapan *value based compensation*.

Disamping melakukan pengukuran kinerja keuangan yang berfokus pada aktivitas yang merubah nilai, koperasi harus mampu mengukur besarnya manfaat yang diterima atau dirasakan oleh anggota, baik berupa manfaat ekonomi langsung (MEL) maupun manfaat ekonomi tidak langsung (METL).

Manfaat ekonomi langsung (MEL) yaitu manfaat yang diterima langsung oleh anggota diperoleh saat melakukan transaksi dengan koperasi. Seperti KUD Mandiri Mina Fajar Sidik, manfaat ekonomi langsung yang dirasakan oleh anggotanya yaitu pada Unit Tempat Pelelangan Ikan (TPI) ikan yang di jual ke koperasi dibayar langsung setelah melewati proses pelelangan. Sedangkan manfaat ekonomi tidak langsung (METL) yang diterima anggota yaitu tabungan tahunan dan penerimaan SHU.

Tabel 1.3 Manfaat Ekonomi Tidak Langsung bagi Anggota KUD Mandiri Mina Fajar Sidik Periode 2016-2020

Tahun	SHU (Rp)	SHU Bagian Anggota	Perkembangan (%)
2016	Rp. 448.471.065	Rp. 179.388.426	-
2017	Rp. 50.359.363	Rp. 20.143.745	(8,87)
2018	Rp. 239.374.236	Rp. 107.718.406	4,35
2019	Rp. 184.325.020	Rp. 82.946.259	(2,30)
2020	Rp. 97.334.478	Rp. 43.800.515	(4,72)

Sumber: Lappran Rapat Anggota Tahun Buku 2016-2020

Berdasarkan tabel 1.3 memperlihatkan bahwa perkembangan sisa hasil usaha (SHU) KUD Mandiri Mina Fajar Sidik mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2017 mengalami penurunan 8,87% pada tahun 2018 mengalami

kenaikan sebesar 4,35% kemudian pada tahun 2019 mengalami penurunan 2,30% dan pada tahun 2020 mengalami penurunan kembali menjadi 4,72%.

Keterkaitan antara metode EVA dengan manfaat ekonomi anggota koperasi yaitu gambaran koperasi dalam mengukur profitabilitas dimana hasil EVA bernilai positif menunjukkan kemampuan koperasi dalam mendapatkan laba ekonomi dari kegiatan usahanya sedangkan manfaat ekonomi anggota merupakan gambaran kemampuan koperasi mendapatkan keuntungan sehingga dapat memberikan manfaat ekonomi bagi anggota.

KUD Mandiri Mina Fajar Sidik belum pernah melakukan pengukuran kinerja keuangan berdasarkan metode *Economic Value Added* (EVA), sebelumnya KUD Mandiri Mina Fajar Sidik hanya menggunakan pengukuran kinerja keuangan berdasarkan analisis rasio dalam pengukuran kinerja keuangannya. Karena kinerja koperasi tidak hanya dilihat perolehan laba yang dihasilkan karena terdapat manfaat ekonomi langsung yang diterima oleh anggota. Maka berdasarkan uraian di atas, akan dilakukan penelitian pada Koperasi Unit Desa (KUD) Mandiri Mina Fajar Sidik dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) Dan Kaitannya Dengan Manfaat Ekonomi Bagi Anggota”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan dan mengacu pada judul yang dipilih, maka dapat dijelaskan permasalahan yang dibahas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja keuangan KUD Mandiri Mina Fajar Sidik berdasarkan metode *Economic Value Added* (EVA).

2. Bagaimana manfaat ekonomi anggota pada KUD Mandiri Mina Fajar Sidik.
3. Bagaimana kaitan antara *Economic Value Added* (EVA) dengan manfaat ekonomi anggota yang dirasakan oleh anggota KUD Mandiri Mina Fajar Sidik.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini disusun dengan memiliki maksud dan tujuan. Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini akan di paparkan sebagai berikut :

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menghimpun data dan informasi yang diperlukan agar dapat memberikan gambaran tentang hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui :

1. Kinerja keuangan KUD Mandiri Mina Fajar Sidik berdasarkan metode *Economic Value Added* (EVA).
2. Manfaat ekonomi anggota pada KUD Mandiri Mina Fajar Sidik.
3. Kaitan antara *Economic Value Added* (EVA) dengan manfaat ekonomi anggota yang dirasakan oleh anggota KUD Mandiri Mina Fajar Sidik.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi aspek guna laksana dan aspek pengembangan ilmu :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Diharapkan dari hasil penelitian yang dilakukan dapat memberikan pengetahuan dalam pengembangan ilmu ekonomi khususnya pada bidang manajemen keuangan koperasi, dan juga diharapkan dapat digunakan untuk melengkapi kajian teoritis yang berkaitan dengan pendidikan perkoperasian dan pelayanan koperasi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Akademis

Diharapkan dapat memperkaya pengetahuan ilmu ekonomi sebagai masukan untuk meningkat prestasi pembelajaran ilmu ekonomi.

2. Bagi Koperasi

Penelitian ini berguna untuk memberikan masukan berdasarkan hasil penelitian dan memperluas landasan teoritis melakukan survey di lapangan sehingga dapat memberikan pengetahuan tentang Koperasi.

3. Bagi Penulis

Semoga dapat memperluas pengetahuan dan wawasan serta pengalaman khususnya pada bidang manajemen keuangan dan pengetahuan koperasi.

IKOPIN